

## PENDAMPINGAN BIMBINGAN KARIER BAGI ANAK KAMPUNG SOSIAL ARGOPURO UNTUK MECIPTAKAN KESADARAN KARIER

**Fajar Rosyidi**

Institut Agama Islam Negeri Kudus  
E-mail: fajarrosyidi@iainkudus.ac.id

**Niken Dwi Saputri**

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
E-mail: nikendwisa@gmail.com

### **Abstract:**

*Career guidance assistance for Argopuro children aims to create career awareness. This aims to ensure that children in the Argopuro social village have high career awareness. The focus of service lies in assisting children with career guidance and career awareness for children from the Argopuro social village. The method used is CBPR (Community Based Participatory Research). CBPR is a mixed method approach to researching things that society and communities want to achieve and usually uses a qualitative data collection approach strategy. Findings from the career counseling program show that the program has strong empowerment value, helping people achieve their career potential and increasing their independence in career decision making.*

**Kata Kunci:** *guidance, career awareness, Argopuro children*

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat pinggiran dapat diartikan sebagai masyarakat yang terpinggirkan secara geografis dan posisi tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam mengakses layanan pemerintah daerah/pusat. Akibat dari kondisi ini, mereka menjadi rentan terhadap marginalisasi atau pengucilan dan didiskriminasi di sebagian besar bidang kehidupan. Yakir mengartikan kelompok marjinal sebagai masyarakat yang hidup di pinggiran masyarakat. Masyarakat marginal biasanya selalu lemah dalam kapasitas usahanya dan terbatasnya akses terhadap kegiatan perekonomian, sehingga seringkali tertinggal jauh dibandingkan masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi<sup>1</sup>.

Ada banyak aspek untuk mengidentifikasi komunitas marginal, antara lain kemiskinan, akses terhadap layanan publik, akses terhadap pekerjaan, pendapatan, budaya, politik, dan hak atas kebebasan dalam ruang sosial dan publik. Meskipun kemiskinan bukan merupakan satu-satunya identitas marginal, namun kemiskinan mempunyai tempat yang sentral dibandingkan dengan identitas lainnya, dan sederhananya, kondisi ekonomi berupa

---

<sup>1</sup> (Suyanto 2005)



kemiskinan dapat dijadikan sebagai landasan analisis dalam mengidentifikasi marginalisasi dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan baik berupa kebutuhan material maupun immaterial. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Gejala dimensi kemiskinan diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti bentuk ekonomi, sosial, budaya dan komersial, bentuk yang paling nyata dari dimensi kemiskinan ini adalah perumahan. Ada tiga permasalahan utama terkait perumahan: Pertama, fasilitas seperti toilet (MCK), pasokan listrik, dan pasokan air bersih kurang dan kurang memadai. Kedua, kondisi kehidupan masyarakat miskin hanya bersifat subyektif dan masyarakat mengutamakan kebutuhan dasarnya, pangan dianggap lebih penting dibandingkan perumahan. Ketiga, kebijakan kondisi budaya, sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan pekerjaan<sup>2</sup>.

Kampung Sosial terletak di tengah-tengah desa Hadipolo tepatnya RT 06 RW 02 yang merupakan wilayah desa Argopuro. Disebut Kampung Sosial/Pecinan karena pada tahun 1990 pemerintah memindahkan masyarakat marginal Kali Gelis Kudus menjadi dua bagian yaitu Desa Watu Putih dan sebagian Desa Hadipolo. Disebut Kampung Sosial Pecinan karena dulunya lahan tersebut merupakan peninggalan orang Tionghoa. Itu makam Cina, terbukti di sana dan ketika mereka menggali di kamar mandi mereka menemukan Gucci dan benda-benda lain serta tengkorak orang.<sup>3</sup>

Jika dilihat dari warga kampung sosial Argopuro sebagian besar berprofesi sebagai pengemis, pengemis, pengamen, bahkan ada juga yang bekerja di kampung sebagai buruh pabrik atau penjual klotong. Kehidupan mereka di kampung adat ini sangat sederhana, terlihat dari rumah yang mereka tinggali dan pakaian yang mereka kenakan. Selain untuk menunjang kebutuhan finansial berupa akomodasi, perumahan dan makanan, warga kampung sosial memiliki uang tambahan setiap hari untuk membayar tagihan rumah tangga. Dalam situasi seperti ini, orang tua membiarkan anaknya bekerja sebagai tukang kayu ketika pulang sekolah, menyemir sepatu, berjualan karpet, bahkan ada yang bekerja sebagai tukang bersih-bersih setelah pulang sekolah, semuanya hanya untuk membantu keuangan orang tuanya.<sup>4</sup>

Bimbingan karier, yaitu bimbingan untuk membantu anak dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi secara sederhana<sup>5</sup>. Bimbingan karier adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri tersebut dengan unia kerja, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasuki dan menerima karier dalam bidang tersebut<sup>6</sup>.

## METODE

Metode yang digunakan adalah CBPR (Community Based Participatory Research). CBPR merupakan sebuah pendekatan mixed method untuk meneliti hal-hal yang ingin dicapai masyarakat dan komunitas serta biasanya menggunakan strategi pendekatan pengumpulan

---

<sup>2</sup> (Allan 1996)

<sup>3</sup> (Supri 2023)

<sup>4</sup> (Supri 2023)

<sup>5</sup> (Muro 1995)

<sup>6</sup> (Ruslan A. Gani 1987)

data kualitatif. Pada penelitian ini, penelitian bekerja dengan melibatkan kolaborasi dengan community stakeholders untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian action plans for community improvement<sup>7</sup>.

Community Based Participatory Research (CBPR) sebagaimana dikemukakan oleh Sarah Banks dari Center for Social Justice and Community Action, Durham University, CBPR adalah penelitian yang dilakukan atas sebuah komitmen dari masyarakat untuk memberikan dukungan kekuatan, sumber daya dan keterlibatan dalam proses penelitian dalam rangka menghasilkan produk penelitian yang bermanfaat bagi mereka dan juga para peneliti yang terlibat dalam proses penelitian tersebut<sup>8</sup>. Penelitian CBPR memang masih dalam rumpun model action research, hanya saja, CBPR melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan penelitian tidak sekedar dalam melaksanakan rancangan model yang sudah dirumuskan seorang peneliti sebagai kademisi, sebagaimana dalam action research dan bahkan juga dalam Classroom Action Research (CAR). Penelitian dengan menggunakan metode CBPR yang sudah dilakukan oleh peneliti di kampung social Argopuro sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan kegiatan.
2. Melakukan perumusan secara bersama tentang kegiatan yang akan dilakukan
3. Menentukan kelompok mana yang akan didampingi sesuai dengan kebutuhan
4. Penyusunan desain atau model secara bersama-sama untuk dilakukan proses Pendampingan
5. Menerapkan dan menggunakan rancangan model yang sudah dirumuskan secara bersama-sama
6. Melakukan aksi nyata secara bersama-sama.

## HASIL

Tahapan peletakkan dasar utama dalam proses penelitian dan pemberdayaan ini diawali dengan proses inkulturasi. Pada tahap awal, penelitian dilalui dengan inkulturasi yang dibingkai dalam bermacam-macam aktivitas untuk memahami dan menyelami kehidupan sosial di masyarakat kampung social Argopuro. Mulai dari hubungan sosial secara langsung serta membangun jaringan dengan stakeholder lokal, baik formal maupun informal. Langkah awal yang dijalani adalah dengan melakukan pendekatan pada tokoh lokal, orang tua dan anak-anak.

Peneliti dan masyarakat sebagai mitra riset mulai memahami dan sedikit bisa membaca apa saja isu yang ada di Desa Argopuro. Beberapa isu yang kami temukan itu adalah tentang tidak adanya cita-cita masa depan anak, kenakalan remaja, sampah, kurang memaksimalkan sumber daya masyarakat. Dalam tahap ini kami sepakat untuk mengangkat tema tentang karier masa depan anak-anak.

Tahap selanjutnya dengan pengembangan materi alat. Materi bimbingan karier yang relevan dan alat yang diperlukan, seperti panduan karier atau perangkat lunak tes minat, harus dibuat atau disiapkan. Setelah persiapan selesai, program bimbingan karier dilaksanakan sesuai dengan rencana. Ini mencakup mengadakan bimbingan karier.

Perencanaan karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin

<sup>7</sup> (Ries Dyah Fitriyah 2020)

<sup>8</sup> (Banks 2012)



melangkah dan apa yang ingin dicapai. Perencanaan karier yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri anak.

Dalam perjalanan ini, berbagai metode digunakan untuk memberikan panduan karier kepada individu dalam masyarakat, sambil melibatkan mereka secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Hasil dari upaya ini dapat sangat beragam, tetapi intinya adalah memberikan dorongan dan dukungan yang memungkinkan individu meraih potensi karier mereka dengan lebih baik, menciptakan kemandirian, dan meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu hasil terpenting yang dapat dicapai melalui pengabdian masyarakat bimbingan karier adalah meningkatkan kesadaran. Program-program ini membantu orang memahami berbagai pilihan karier yang tersedia, tren industri dan persyaratan pekerjaan. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai karier yang ingin mereka kejar. Kesadaran juga membantu mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi yang dapat memandu seseorang dalam memilih karier yang sesuai.

Selain itu, pengabdian masyarakat bimbingan karier juga memberikan manfaat langsung berupa pengembangan keterampilan. Melalui lokakarya, pendampingan atau pelatihan keterampilan praktis, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mereka sehingga akan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Mengembangkan keterampilan ini juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, yang membantu mereka bersaing lebih baik dalam kehidupan profesional.

Program kejuruan juga dapat membantu mengurangi pengangguran dengan memberikan bimbingan dan dukungan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sangat berharga bagi individu yang mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Program ini memungkinkan orang untuk membuat resume yang kuat, mempersiapkan wawancara dan mencari peluang kerja yang sesuai dengan lebih efisien. Dalam konteks pendidikan, pengabdian masyarakat berupa bimbingan karier dapat meningkatkan hubungan antara sekolah, universitas dan masyarakat. Program ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai pilihan karier dan membantu mereka merencanakan pendidikan sesuai tujuan karier mereka. Hal ini membantu meminimalkan kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja serta menciptakan lulusan yang lebih siap memasuki pasar kerja.

Selain manfaat individu, pengabdian masyarakat berupa konseling karier juga dapat membawa perubahan positif di tingkat masyarakat. Peningkatan kualitas hidup dan kemandirian individu dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan masyarakat yang lebih sejahtera secara keseluruhan. Program-program ini juga dapat meningkatkan mobilitas sosial dan memberikan kesempatan yang sama bagi individu dari berbagai lapisan masyarakat.

Hasil dari pengabdian masyarakat konseling karier dapat dilihat adanya peningkatan kesuksesan dan kebahagiaan individu. Mereka yang merasa terarah dalam kariernya dan memiliki keterampilan yang diperlukan cenderung lebih puas dan puas dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berupa konseling karier berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih bahagia dan produktif.



Singkatnya, pekerjaan sosial dari konseling karier telah memberikan dampak positif yang luas. Hal ini membantu masyarakat mencapai potensi karier mereka, meningkatkan kemandirian dan memberikan dorongan ekonomi dan sosial kepada masyarakat. Hasil dari program ini menciptakan perubahan positif dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan, mendorong kesejahteraan dan kemajuan.

## DISKUSI

Hasil pelayanan komunitas konseling karier mempunyai konsekuensi penting baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Program-program ini berperan penting dalam membantu masyarakat mencapai potensi kariernya dan meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan karier. Pembahasan teori terkait temuan tersebut antara lain teori pemberdayaan, teori pengembangan sumber daya manusia, dan teori kognitif sosial<sup>9</sup>.

Pertama, teori pemberdayaan menekankan pentingnya pemberdayaan individu dan masyarakat. Menurut Rappaport pemberdayaan adalah “suatu proses sosial yang membantu individu dan kelompok mendapatkan kendali atas kehidupan mereka dan keputusan yang mempengaruhi mereka<sup>10</sup>. Hasil dari program pilihan karier menunjukkan bahwa individu dalam masyarakat sadar akan pilihan karier mereka, yang pada gilirannya memberi mereka lebih banyak kekuasaan atas masa depan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan, bahwa masyarakat mempunyai hak dan kekuasaan untuk mengambil keputusan mengenai kariernya.

Kedua, teori pengembangan sumber daya manusia menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan kompetensi individu di lingkungan kerja. Hasil dari konseling karier seringkali mencerminkan perkembangan keterampilan dan pengetahuan seseorang, yang membantunya bersaing di pasar tenaga kerja. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi melalui pengembangan dan peningkatan keterampilan, pengetahuan dan keahlian<sup>11</sup>. Program konseling karier secara signifikan mendorong pengembangan sumber daya manusia masyarakat.

Ketiga, teori kognitif sosial menekankan peran panutan dalam membentuk pilihan karier individu. Temuan dari program konseling karier sering menunjukkan bahwa mentor dan panutan memainkan peran penting dalam membantu individu memahami pilihan karier mereka. Teori kognitif sosial menekankan pentingnya belajar melalui interaksi sosial, observasi, dan keteladanan. Program konseling karier yang sukses menciptakan peluang bagi orang-orang untuk berinteraksi dengan teladan positif dalam kehidupan profesional mereka<sup>12</sup>.

Dalam konteks pelayanan sosial konseling karier, temuan ini mencerminkan dampak positif terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Program-program ini memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemahaman yang lebih baik tentang peluang karier, pengembangan keterampilan dan akses terhadap teladan di tempat kerja. Selain itu, mereka memfasilitasi kemandirian individu dalam mengambil kendali masa depan karier mereka. Dalam masyarakat pada umumnya, pelayanan

---

<sup>9</sup> (Rosyidi 2021)

<sup>10</sup> (Rappaport 1987)

<sup>11</sup> (Swanson 2009)

<sup>12</sup> (Bandura 1986)



sosial berupa konseling karier dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan seluruh masyarakat.

## KESIMPULAN

Temuan dari program konseling karier menunjukkan bahwa program ini memiliki nilai pemberdayaan yang kuat, membantu masyarakat mencapai potensi karier mereka dan meningkatkan kemandirian mereka dalam pengambilan keputusan karier. Teori pemberdayaan, pengembangan sumber daya manusia, dan teori kognitif sosial merupakan kerangka teoritis yang penting untuk memahami dampak pengabdian masyarakat terhadap pilihan karier.

Dalam konteks pemberdayaan, program bimbingan karier memberikan individu alat dan informasi untuk membantu mereka mengelola pilihan karier mereka sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan. Mereka membantu orang merencanakan karier mereka, meningkatkan kesadaran akan pilihan yang tersedia dan mendukung mereka dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi masa depan mereka.

Program-program ini juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia masyarakat, karena program-program tersebut secara signifikan mendorong pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu. Mereka membantu masyarakat bersaing di pasar tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, program pilihan karier mencerminkan prinsip-prinsip teori pengembangan sumber daya manusia.

Selain itu, teori kognitif sosial menekankan pentingnya role model dalam membentuk pilihan karier individu. Hasilnya menunjukkan bahwa mentor dan panutan berperan penting dalam memahami pilihan karier individu. Program konseling karier menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan teladan positif dalam kehidupan kerja sesuai dengan konsep teori kognitif sosial. Dengan kata lain, pengabdian masyarakat dalam konseling karier membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pilihannya, lebih profesional dan lebih mampu mengendalikan masa depannya. Program-program ini mempunyai dampak positif terhadap individu dan komunitas serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dengan pemahaman teoritis yang tepat, program bimbingan karier dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayani.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pekerjaan sosial dalam konseling karier mempunyai dampak yang luas dan positif bagi individu dan masyarakat. Dengan penekanan pada pemberdayaan, pengembangan sumber daya manusia dan keteladanan, program-program ini membantu masyarakat mencapai potensi karier mereka, meningkatkan kemandirian dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan orang untuk mengambil kendali atas pilihan karier mereka, mengembangkan keterampilan mereka dan lebih memahami dunia kerja. Oleh karena itu, pelayanan sosial berupa konseling karier merupakan langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan mandiri sesuai dengan kariernya.

## DAFTAR REFERENSI

Allan, Gilbert. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.

Bandura, A. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. United States: Prentice Hall, 1986.

Banks, Sarah. "Community Based Participatory Research A Guide to Ethical Principles and Practice." *Center for Social Justice and Community Action*, 2012: 6.

Muro, J.J. & Kottman, T. *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools*. Iowa: Brown and Benchmark Publisher, 1995.

Rappaport, J. "Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology." *American Journal of Community Psychology*, 1987: 121-148.

Ries Dyah Fitriyah, Nur Mahmudah El Madja, Khoirul Musthofa Misyuniarto, Vina Makhabbatillah. "Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR." *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 2020: 73-92.

Rosyidi, Fajar. "Strategi Pengembangan Toleransi Masyarakat melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi." *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2021): 34.

Ruslan A. Gani, R. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa, 1987.

Supri. *Tokoh Masyarakat Kampung Sosial Argopuro* (Juli 20, 2023).

Suyanto, B. *Pemberdayaan Komunitas Marginal di Perkotaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Swanson, R. A., & Holton, E. F. *Foundations of human resource development*. Berrett-Koehler Publishers, 2009.



